



Keefektifan Media Film Bisu dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa MA Al-Ahliyah

Natasya Herdis¹✉, Setiawan Edi Wibowo², Slamet Triyadi³

Article Information

Article History:

Received December 22, 2021

Accepted August 2, 2022

Published August 3, 2022

Keywords:

Short Stories, Silent Movies.

How to Cite:

Herdis, N. Wibowo, S., E. Triyadi, S. (2022). Keefektifan Media Film Bisu dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa MA Al-Ahliyah. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 10(2), pp.217-226.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini berlandaskan pada rendahnya keterampilan menulis cerpen pada peserta didik. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mencari ide atau gagasan dan berimajinasi dalam menulis cerita pendek. Berdasarkan hal tersebut upaya yang diberikan yaitu pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media film bisu. Upaya tersebut dapat merangsang peserta didik untuk mempertajam daya pikir dan mengasah imajinasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui penggunaan media film bisu dalam kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI MAAI-Ahliyah Bakan Maja. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuasi eksperimen dengan bentuk nonequivalen control group design. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI di MAAI-Ahliyah Bakan Maja. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling kuota dengan memilih dua kelas yaitu kelas XI IIS 1 (kelas kontrol) dan XI IIS 2 (kelas eksperimen). Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen meningkat. Nilai rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 47,81 dan posttest sebesar 74,91. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata pretest sebesar 48,72. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media film bisu nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 77,41. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen peserta didik dengan menggunakan media film bisu pada kelas eksperimen dengan kelas yang tidak diberi perlakuan yaitu kelas kontrol.

Abstract

The purpose of this study is based on the low skills of writing poetry in students. Students have difficulty in finding ideas or ideas and imagining in writing short stories. Based on this, the effort given is learning to write short stories using silent film media. These efforts can make students sharpen their thinking power and hone their imagination. The purpose of the study was to determine the use of silent film media in the ability to write short stories in class XI MAAI-Ahliyah Bakan Maja students. The research method used is a quasi-experimental form of non-equivalent control group design. The population in this study were students of class XI at MAAI-Ahliyah Bakan Maja. Sampling was done using quota sampling technique by selecting two classes, namely class XI IIS 1 (control class) and XI IIS 2 (experimental class). Based on the results, it can be obtained with keywords that the ability of students in writing increases. The average value of the control class posttest was 47.81 and the posttest was 74.91. In the experimental class the mean value of the pretest was 48.72. After being given treatment using silent film media, the average score of students increased to 77.41. It can be said that there is a significant difference between students' writing skills using silent film media in the experimental class and the untreated class, namely the control class..

PENDAHULUAN

Menulis pada dasarnya adalah tindakan yang berguna dan ekspresif, khususnya keterampilan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan secara tidak langsung atau dengan implikasi dekat dan pribadi dengan orang lain. Menulis adalah salah satu dari empat kemampuan berbahasa, khususnya membaca, mengarang, menyimak dan berbicara. “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa dapat dipahami oleh seseorang” (Tarigan, 2015: 22).

Kegiatan menulis, pengarang seharusnya kreatif dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosa-kata. Selain dari pada itu, penulis harus mempunyai kreatifitas dan gagasan dalam menulis. Kemampuan menulis tidak terjadi secara sendirinya, akan tetapi dengan melalui latihan dan jam terbang yang teratur. Menulis tidak hanya melibatkan jemari untuk menulis tetapi kegiatan menulis menuntut untuk berpikir kreatif untuk menuangkan suatu ide atau gagasan. Menulis merupakan kegiatan yang berkaitan dengan berpikir. Semakin banyak menulis maka akan melatih siswa dalam berpikir kritis. Era ini keterampilan menulis kurang di minati oleh masyarakat khususnya kaum pelajar. Budaya menulis dianggap tidak terlalu penting sehingga keberadaannya tidak terlalu dianggap. Hilangnya budaya menulis di kalangan remaja karena derasnya perkembangan teknologi komunikasi seperti gawai. Para remaja dapat mengekspresikan dirinya melalui sosial media seperti *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, *Whatsapp*, dan lain sebagainya.

Kemampuan menulis dalam pendidikan sangat diperlukan karena menulis dapat membuat seseorang menjadi yang berpikir kritis dalam merespon sesuatu hal dengan selayak dan bijaknya. Menulis juga dapat memperdalam daya tanggap, memecahkan masalah, mempermudah merasakan hubungan-hubungan dan mengorganisasi dari pengalaman (Tarigan, 2015). Alur seseorang dapat dilihat dari hasil tulisannya.

Hasil tulisannya merupakan hasil dari pikiran atau imajinasi seseorang inginkan.

Hasil dari tulisan tersebut dituangkan melalui bentuk novel, puisi, cerpen esai, dan naskah drama. Cerpen ialah sebuah karya sastra yang berbentuk prosa fiksi yang menggambarkan peristiwa dan persoalan-persoalan manusia secara dramatik dan imajinatif. Cerpen mempunyai cerita yang ringkas, padu dan kaya akan ide. Nurgiyantoro, (2013: 12), mengemukakan bahwa “panjang pendek cerpen bervariasi. Ada cerpen yang pendek sekitar 500-an kata, ada cerpen yang panjangnya cukupan, ada cerpen yang panjang berkisar puluhan ribu kata. Cerpen menuntut penceritaan yang ringkas karena bentuknya yang pendek dan membuang “kata yang tidak penting” dalam penulisan cerpen”.

Berdasarkan observasi siswa MA Al-Ahliyah Bakan Maja terdapat beberapa persoalan yang ada dalam Pembelajaran menulis cerpen. Kurangnya buku penunjang dalam kegiatan menulis cerpen, kurangnya variasi model pembelajaran. Permasalahan dalam kegiatan menulis cerpen yaitu kurangnya ide atau gagasan dalam menulis cerpen, kurangnya motivasi peserta didik dalam menulis cerpen dan kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran menulis cerpen. Begitu juga terjadi pada kelas X SMK Farmasi Bakti Kencana Banjar yang dijelaskan oleh Rachman (2017) “Siswa dalam hal menulis. Siswa beranggapan bahwa menulis itu sulit dan rumit untuk dilakukan sehingga membuat pembelajaran menjadi membosankan dan kurang menyenangkan. Semua itu dapat terjadi akibat kurangnya buku sumber tentang cerpen yang mendukung serta kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran”

Melihat beberapa faktor lemahnya peserta didik dalam menulis cerpen, maka perlu mengadakan sesuatu hal yang baru dalam pembelajaran seperti media pembelajaran. Media pembelajaran harus disesuaikan dengan pembelajaran yang bersangkutan yakni pembelajaran cerpen. Salah satu media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran menulis cerpen yaitu

media film bisu. Film bisu ini merupakan media yang digunakan agar dapat merangsang imajinatif peserta didik dalam menulis cerpen. Film bisu digunakan untuk dijadikan sumber inspirasi.

Sebenarnya banyak cara untuk membuat cerpen sebagai pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton. Hal ini dapat terjadi apabila pendidik memiliki media pembelajaran yang layak untuk diberikan kepada siswa. Media pembelajaran yang tidak monoton akan memberdayakan inspirasi siswa yang terekam dalam bentuk tulisan cerita pendek. Media yang dirasa memiliki pilihan untuk membangkitkan inspirasi siswa dalam mencari cara mengarang cerita pendek adalah media film bisu. Media film bisu merupakan media yang menayangkan suatu cerita tanpa suara dan hanya gerakan saja. Media film bisu ini dianggap penting karena selain dapat memunculkan ide dan gagasan juga dapat menambah konsentrasi dan memunculkan kreatifitas dalam menulis sebuah Drama (Nugraha, 2020). Peserta didik harus benar-benar memperhatikan film yang ditayangkan oleh pengajar. Dengan menggunakan media film bisu diharapkan kesulitan yang dialami peserta didik dalam menulis cerpen dapat teratasi sehingga mampu meningkatkan kemampuannya dalam menulis cerpen.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Merlin Shinta Yohana Gultom dan M Joharis Lubis, yang menyimpulkan bahwa penggunaan media *silent film* sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan dan memotivasi anak dalam menulis naskah drama lebih sempurna dan penelitian ini dilakukan oleh Harnata, dkk, (2014) membahas tentang pembelajaran menulis cerpen dengan media film sehingga relevan dengan penelitian ini yang membahas tentang pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media film bisu. Perbedaan penelitian ini diatas dengan penelitian ini dilihat dari metode yang dipakai dalam penelitian ini. Penelitian di atas memakai metode penelitian PTK (penelitian tindakan kelas), sedangkan

penelitian ini memakai metode kuasi eksperimen.

Pada penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan efektif atau tidaknya media ini dalam kemampuan menulis cerpen. Melihat dari penelitian relevan, banyak yang menggunakan media dalam kemampuan menulis cerpen. Media film bisu dianggap sesuai dengan kemampuan menulis cerpen. Hal yang membedakan media yang dipakai peneliti bahwa dalam menulis cerpen peserta didik melihat film yang ditayangkan tanpa suara kemudian ditransformasi ke dalam sebuah cerpen. Penggunaan media ini dirasa dapat mengurangi *copy-paste* saat menulis cerpen dari sebuah film yang ditayangkan. Media ini juga dirasa dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik. Mengingat pentingnya media yang digunakan dalam menulis cerpen, maka peneliti tertarik untuk mengujicobakan media film bisu dalam menulis cerpen. Tujuannya untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan memunculkan ide dan gagasan peserta didik. Alasan itulah yang melatarbelakangi peneliti.

TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi pengujian hipotetis, *eksplorasi aplikatif*, dan sistem pemikiran. *Segmen review* berisi *investigasi* hipotetis penyusunan cerpen menggunakan media film bisu. ilmuwan di segmen pemeriksaan yang berlaku berbicara penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada bagian kerangka berfikir berisi uraian pencapaian akhir.

Keterampilan Menulis

Menulis adalah salah satu dari empat kemampuan berbahasa. Menulis adalah keahlian bahasa yang digunakan untuk menyampaikan secara tidak langsung atau tidak dekat dan pribadi tetapi melalui komposisi. Menulis adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa. Menurut Tarigan (2015:3) "Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain".

“Menulis sebagai alat komunikasi merupakan suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan yang pasti terjadi bila makhluk hidup ingin berhubungan dengan yang lainnya. Akan tetapi, manusia saja yang mengembangkan dan mempergunakan Bahasa” (Tarigan, 2015: 19). Proses komunikasi berlangsung dalam tiga media yaitu media visual (*nonverbal*), lisan dan tulisan.

Cerita Pendek

Ciri-ciri Cerpen

Cerpen sebagai bagian prosa fiksi yang hampir sama dengan novel jika dilihat dari unsure pembangun cerita. Namun cerpen dan novel sangat jelas berbeda. Berikut ciri-ciri cerpen menurut Nurgiyantoro (2013: 11) sebagai berikut. (1) Cerpen ialah rangkaian cerita pendek yang dapat dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. (2) Penceritaan yang sangat padat, tidak sampai pada detil-detil khusus yang “kurang penting”. (3) Cerita dikisahkan secara pendek hingga tidak sampai mendetail, namun diringkas dan difokuskan pada satu permasalahan.

Unsur-unsur Pembangun Cerpen

“Cerpen memiliki rangkaian pembangun yang didalamnya terdiri dari unsur *intrinsik* dan unsur *ekstrinsik*. Unsur yang paling sering digunakan dalam mengkaji ialah unsur *intrinsic*” (Buuololo, 2012).

Media Pembelajaran Film Bisu

Film bisu merupakan media visual bergerak yang penayangannya tanpa dialog atau rekaman suara. Menurut Esti (2012 : 3) menyatakan bahwa “film bisu hanya menyajikan gerak dan isyarat tanpa adanya suara dari pada tokoh yang ada dalam film tersebut. Media film bisu ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menggali ide yang kreatif dan dengan mudah mampu menuangkannya ke dalam sebuah teks cerpen”.

Strategi Pembelajaran Menulis Cerpen melalui Media Film Bisu

Strategi pembelajaran menulis cerpen dihendaknya memiliki tujuan selain untuk menghasilkan sebuah cerpen, tetapi juga bagaimana peserta didik dapat mengungkapkannya dengan bahasa dan

pemilihan diksi yang baik dan tepat. Kegiatan menulis cerpen hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kreatif untuk membuat gagasan-gagasan untuk dikemukakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji teori dan menunjukkan hubungan antar variabel. Penulisan ini dapat dilakukan pada populasi atau sampel yang bersifat representatif. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif eksperimental dengan jenis kuasi eksperimen. Penelitian dengan jenis ini harus mempunyai dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa metode, teknik, strategi, atau media yang ditentukan, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Hal ini dilakukan untuk melihat perubahan secara signifikan. Dengan demikian, peneliti hanya akan memberikan perlakuan berupa media film bisu terhadap kelompok eksperimen saja.

Subyek penelitian ini adalah kelas XI MA Al-Ahliyah Cikampek, terdapat empat kelas XI di MA Al-Ahliyah yaitu XI MIA, XI IIS 1 dan XI IIS 2. Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan media film bisu.

Tabel 1 Populasi dan Sampel

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	XI MIA	5	30	35
2.	XI IIS 1	7	28	35
3.	XI IIS 2	8	27	35
Total		20	85	105

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Nonprobability Sampling* teknik sampling kuota. Sampling kuota merupakan teknik menentukan sampel sampai kuota yang diinginkan. Kelas yang dijadikan sampel oleh peneliti adalah kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2 yang berjumlah 35 siswa. Kelas ini merupakan kelas yang paling banyak menggemari mata pelajaran bahasa indonesia yang berhubungan dengan sastra.

Variabel yang akan diteliti ada dua, yaitu: Media pembelajaran film bisu sebagai variabel bebas (X) dan Kemampuan menulis cerpen sebagai variabel *independen* (Y). Bentuk eksperimen kuasi yang digunakan dalam penelitian yakni desain *nonequivalent control group design*. Penelitian ini memiliki dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini tidak dipilih secara acak.

Penelitian berjudul *Keefektifan Media Film Bisu dalam Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa MA Al-Ahliyah* akan membagi kelompok eksperimen O₁, O₂ dan kelompok kontrol O₃, O₄. Selanjutnya, peneliti akan memberikan perlakuan berupa media film bisu kepada kelompok eksperimen sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. O₁ dan O₃ merupakan kedua kelompok yang belum menerima perlakuan apa pun. O₂ merupakan kelompok siswa yang sudah menerima perlakuan berupa media film bisu selama jangka waktu yang telah ditentukan. O₄ merupakan kelompok siswa yang tetap tidak diberikan perlakuan media film bisu.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes tulis, yaitu penugasan membuat cerpen. Penugasan ini dilakukan untuk mendapatkan data hasil tulisan siswa. Adapun soal yang digunakan dalam tes menulis cerpen pada pretest dan posttest adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Soal

- A. Buatlah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.
1. Judul cerpen menarik
 2. Batas jumlah minimal 500 kata
 3. Cerpen harus sesuai dengan struktur cerpen
 4. Cerpen harus sesuai dengan unsur intrinsik cerpen

Tabel 3 Kategori Penilaian

No.	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	50-59
5.	Sangat kurang	0-49

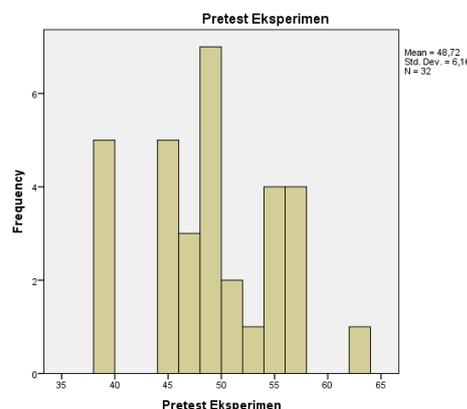
Sebelum instrumen tes disebarakan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian, penulis akan melakukan uji coba terhadap instrumen ini melalui uji validitas dan uji realibilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Data Penelitian

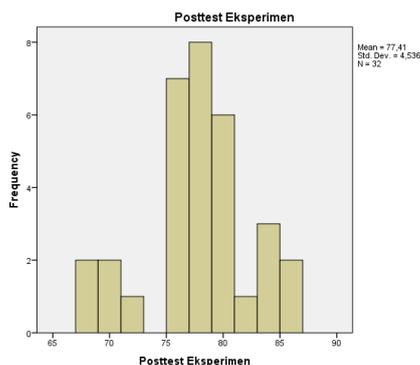
Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Pada Deskripsi Data Kelas Eksperimen menunjukkan bahwa *mean* (rata-rata) pretest kelas eksperimen sebesar 48,72, sementara *posttest* kelas eksperimen sebesar 77,41. *Sum* data *pretest* kelas eksperimen sebesar 1559, sementara *sum* data *posttest* kelas eksperimen sebesar 2447. Varian data *pretest* kelas eksperimen 37,95 dan *posttest* kelas eksperimen 20,57. Nilai *minimum* dan *maksimum pretest* kelas eksperimen sebesar 39 dan 68, maka rentang nilai pretest kelas eksperimen adalah 23. Nilai *minimum* dan *maksimum* kelas eksperimen sebesar 68 dan 86, maka rentang nilai *posttest* pada kelas eksperimen adalah 18.



Gambar 1. Grafik *Histogram Pretest Kelas Eksperimen*

Grafik histogram di atas menunjukkan nilai pretest kelas eksperimen memiliki landaian yang normal. Hasil belajar siswa terbanyak pada titik 50. Sehingga nilai rata-rata siswa sebesar 48,72. Hal itu berarti lebih banyak siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 48-50. Sementara, standar deviasi data pretest sebesar 6,16. Standar deviasi atau simpanan baku dapat menyatakan bahwa sampel penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi.

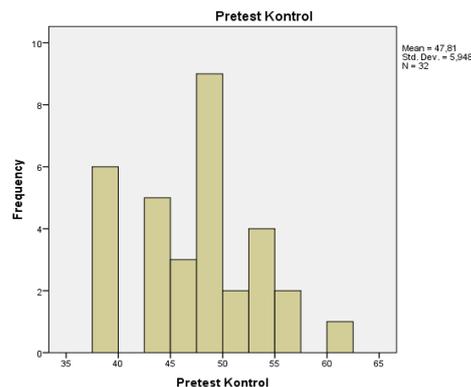


Gambar 2 Grafik *Histogram Posttest Eksperimen*

Grafik histogram hasil posttest kelas eksperimen juga memiliki landaian yang normal. Hasil belajar siswa terbanyak pada titik 78. Nilai rata-rata siswa sebesar 77,41. Pada hasil posttest ini, banyak siswa yang mendapatkan nilai rentang pada 77-79. Sementara, standar deviasi posttest sebesar 4,536.

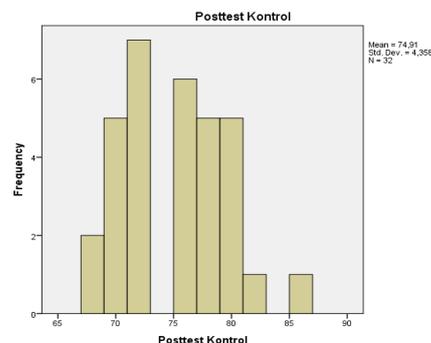
Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Pada Deskripsi Data Kelas Kontrol di atas menunjukkan bahwa *mean* (rata-rata) pretest kelas kontrol sebesar 47,81, sementara *posttest* kelas kontrol sebesar 74,91. *Sum* data *pretest* kelas kontrol sebesar 1530, sementara *sum* data *posttest* kelas kontrol sebesar 2397. *Varian* data *pretest* kelas kontrol 35,38 dan *posttest* kelas kontrol 18,99. Nilai minimum dan maksimum pretest kelas kontrol sebesar 39 dan 62, maka rentang nilai *pretest* kelas kontrol adalah 23. Nilai minimum dan maksimum kelas kontrol sebesar 68 dan 86, maka rentang nilai *posttest* pada kelas eksperimen adalah 18.



Gambar 3 Grafik *Histogram Pretest Kelas Kontrol*

Grafik histogram di atas menunjukkan nilai pretest kelas kontrol. Hasil belajar siswa terbanyak pada titik 50. Nilai rata-rata siswa sebesar 47,81. Pada hasil pretest kelas kontrol, banyak siswa yang mendapatkan nilai rentang 45-50. Sementara, standar deviasi data pretest sebesar 5,948.



Gambar 4. Grafik *Histogram Posttest Kelas Kontrol*

Grafik histogram di atas menunjukkan nilai posttest kelas kontrol. Hasil belajar siswa terbanyak pada titik 73. Nilai rata-rata siswa sebesar 74,91. Pada hasil posttest kelas kontrol, banyak siswa yang mendapatkan nilai rentang 70-77. Sementara, standar deviasi data posttest sebesar 4,358.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Berikut ini adalah data hasil uji normalitas dari dua kelompok penelitian.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	,951	32	,150
	Posttest Eksperimen	,957	32	,224
Kontrol	Pretest	,938	32	,067
	Posttest	,949	32	,134

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipastikan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Nilai signifikansi data hasil pretest pada kelas eksperimen $0,150 > 0,05$. Nilai signifikansi data hasil posttest pada kelas eksperimen $0,224 > 0,05$. Nilai signifikansi data hasil pretest pada kelas kontrol $0,067 > 0,05$. Nilai signifikansi data posttest pada kelas kontrol $0,134 > 0,05$

Uji Homogenitas

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,205	1	62	,653

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipastikan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tingkat varian yang sama. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui nilai signifikansi hasil uji homogenitas $0,653 > 0,05$.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian yang berjudul *Keefektifan Media Film Bisu dalam Kemampuan Menulis Cerpen pada Kelas XI MA Al-Ahlyah* ini menggunakan uji *independent sample t-test* (uji T), yakni tidak ada hubungan antara dua sampel yang akan diuji. Asumsinya:

- Jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) < 0.05 , maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- Jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 6 Data Uji T

	Levene's Test for Equality of Variance	<i>t-test for Equality of Means</i>								
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	<i>Equal variances assumed</i>	,205	,653	2,248	62	,028	2,500	1,112	,277	4,723
	<i>Equal variances not assumed</i>			2,248	61,901	,028	2,500	1,112	,277	4,723

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji hipotesis, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,028 < 0,05$. Artinya, hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dapat ditegaskan bahwa media film bisu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MA Al-Ahliyah Bakan Maja dalam menulis cerpen.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019 di MA Al-Ahliyah Bakan Maja. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI yang terdiri dari kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2. Seluruh kelas XI terhitung memiliki siswa sejumlah 70 siswa. Penulis memilih kelas XI IIS 1 (35) dan XI IIS 2 (35) sebagai sampel penelitian. Namun, akibat adanya beberapa alasan menyebabkan sampel penelitian menjadi 32 siswa. Kelas XI IIS 2 dijadikan sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas XII IIS 1. Sebelum memberikan perlakuan apapun, penulis memberikan pretest kepada dua kelompok. Materi pembelajaran yang disampaikan di kelas eksperimen mengenai ruang lingkup cerpen. Kemudian, penulis memancing siswa untuk menjawab pengertian, ciri-ciri, unsur-unsur cerpen dari pengalamannya. Hal ini digunakan agar siswa dapat menemukan sendiri jalan keluar dari masalah yang dihadapi. Ketika penjelasan mengenai ruang lingkup cerpen selesai, penulis melakukan posttest dengan menggunakan media film bisu. Pertemuan selanjutnya, siswa membuat cerpen dari film bisu yang ditayangkan. Jika cerpen tidak selesai dalam 1 hari maka akan dilanjutkan pertemuan selanjutnya. Penulis terus menerus menayangkan media film bisu dalam kegiatan menulis cerpen.

Setelah melalui serangkaian perhitungan, data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan menggunakan SPSS 21. Pada bagian ini akan memaparkan hasil penelitian tersebut dengan cara dideskripsikan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks membuat cerpen. Pada penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah menguji *validitas* dan *reliabilitas* untuk menentukan apakah instrumen yang akan diujicobakan

layak atau tidak untuk diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data yang telah dihitung, sebelumnya penelitian ini mengujicobakan soal instrumen kepada 30 siswa. Hasil dari pengujian dengan menggunakan rumus *product moment* dinyatakan valid.

Setelah melakukan uji *validitas* dan *reliabilitas*, selanjutnya menghitung uji *normalitas* menggunakan rumus Shapiro-Wilk dalam SPSS 21, untuk menguji menguji normalitas dari data kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan sebagai syarat menggunakan rumus t-test. Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan bantuan SPSS 21, maka hasil yang didapatkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan berdistribusi normal karena nilai signifikansi data hasil pretest pada kelas eksperimen $0,150 > 0,05$, nilai signifikansi data hasil pretest pada kelas kontrol $0,067 > 0,05$. Nilai signifikansi data hasil posttest pada kelas eksperimen $0,224 > 0,05$, nilai signifikansi data posttest pada kelas kontrol $0,134 > 0,05$.

Setelah itu menghitung homogenitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Penelitian ini menggunakan rumus *Levene's Statistic* dengan bantuan SPSS 21, maka didapatkan hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai tingkat varian yang sama karena nilai signifikansi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $0,653 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas kelas eksperimen bersifat homogen. Penjelasan dari homogen tersebut berarti pembelajaran yang diberikan peneliti kepada siswa bersifat menyeluruh dan dipahami oleh para siswa. Sebaliknya, jika hasil data tidak bersifat homogen berarti pembelajaran yang diberikan tidak dapat dipahami oleh para siswa.

Selanjutnya menghitung uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* (uji T), dari data kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan rumus Levene's Test dengan bantuan SPSS 21. Dalam hasil data yang diperoleh bahwa nilai

signifikansi $0,028 < 0,05$. Artinya, hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dapat ditegaskan bahwa media film bisu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MA Al-Ahliyah Bakan Maja dalam menulis cerpen.

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang telah dipaparkan di muka, penelitian ini dapat membuktikan bahwa media film bisu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis cerpen. *Posttest* yang dilakukan setelah menggunakan media film bisu memiliki hasil yang lebih baik dari *pretest*. Penerapan media film bisu dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI hanya memakai kelas eksperimen saja. Hasil *posttest* memiliki kenaikan dari hasil *pretest*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan media film bisu dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI MA A-Ahliyah Bakan Maja berhasil dan dapat digeneralisasi-kan. Hasil belajar dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan media film bisu pada siswa kelas XI MA Al-Ahliyah mengalami peningkatan. Berdasarkan uji hipotesis (uji T) pada data hasil *posttest* dan *pretest* kelas eksperimen terjadi perbedaan yang signifikan. Hal ini menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini terbatas pada penerapan media film bisu dalam pembelajaran menulis cerpen. Adapun faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi, seperti motivasi belajar, minat belajar, kecerdasan kinestetik, dll. tidak dibahas dalam penelitian ini. Penulis hanya fokus pada masalah awal, yakni menerapkan media termuktahir dan terkini berupa media film bisu dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI MA Al-Ahliyah. Penelitian relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh (Aji, 2011) yang berjudul keefektifan media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen menyimpulkan bahwa penelitian ini sangat terlihat perbedaan yang signifikan. Hal itu terbukti dari hasil analisis statistik uji-t pada skor tes eksperimen akhir kelompok dan kelompok kontrol. Penggunaan film pendek lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Penelitian itu

membahas tentang peningkatan keterampilan menulis cerpen sehingga relevan dengan penelitian ini yang membahas tentang pembelajaran menulis cerpen. Perbedaan pada penelitian sebelumnya memakai model pembelajaran film pendek, sedangkan penelitian ini memakai media film bisu. Pada penelitian relevan lainnya, (Windi, 2013) yang menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi dengan memanfaatkan lirik lagu yang menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran demonstrasi sunyi dengan memanfaatkan lirik lagu sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan dan memotivasi anak dalam menulis cerpen lebih sempurna.

Penelitian itu membahas tentang pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media audiovisual tayangan televisi sehingga relevan dengan penelitian ini yang membahas tentang pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media film. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini media pembelajaran yang digunakan. Penelitian (Rachman, 2017) menggunakan media pembelajaran audiovisual sedangkan penelitian ini menggunakan media film bisu.

SIMPULAN

Hasil belajar dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan media film bisu pada siswa kelas XI MA Al-Ahliyah Bakan Maja mengalami peningkatan.

1. Berdasarkan uji hipotesis (uji T) pada data hasil *posttest*, terjadi perbedaan hasil menulis cerpen yang cukup signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen 77,41 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol 47,81. Hal ini menyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media film bisu dapat meningkatkan hasil belajar dalam menulis cerpen pada siswa kelas XI MA Al-Ahliyah Bakan Maja.
2. Penerapan media film bisu dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas

XI MA Al-Ahliyah Bakan Maja dapat menjadi rekomendasi dalam proses pembelajaran di sekolah. Baik guru maupun siswa akan lebih terbantu dalam kegiatan belajar. Penerapan media juga dapat meningkatkan antusias dan minat siswa. Selain itu yang paling penting ialah media film bisu dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

3. Hasil belajar siswa kelas XI MA Al-Ahliyah Bakan Maja dalam menulis cerpen meningkat setelah menerapkan media film bisu. Dengan demikian, penulis merekomendasikan media film bisu untuk digunakan dalam materi pembelajaran lain yang berkaitan dengan keterampilan menulis. Untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar, media ini juga dapat dikolaborasikan dengan media lain agar lebih kreatif dan inovatif

DAFTAR RUJUKAN

- Nugraha, M. F., Rindayanti, R., & Nurfitriani, M. (2020). Pengembangan Media Film Bisu (Visual Gerak) Pada Mata Pelajaran IPS Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Kelas IV Di SDN Cibeureum. *Cendekiawan*, 2(1), 13-19.
- Aji, B. S. (2011). Keefektifan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMAN 1 Wadaslintang Kec. Wadaslintang, Kab. Wonosobo. *Skripsi diterbitkan*.
- Tarigan, H. G. (2015). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Gultom, M. S. Y. (2017). Pengaruh Media Silent Film Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Satu Babak Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 (*Doctoral dissertation, UNIMED*).
- Harnata, P. P. E., Rasna, I. W., & Wisudariani, N. M. R. (2014). Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X2 Di Sma Negeri 1 Tampaksiring. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1).
- Rachman, R. N. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Penggunaan Media Audiovisual Tayangan Televisi "Cermin Kehidupan TRANS 7". *DIKSATRASA*, 1(1), 12-16.
- Buulolo, W. S., & Siregar, R. A. (2022). Peningkatan Keterampilan menulis Cerpen dengan Model Group Investigation pada Siswa Kelas XI SMA Rizki Ananda Tahun Pembelajaran 2021-2022 Improving. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 2(2), 197-207.
- Windi, C. C. (2012). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi Sunyi dengan Memanfaatkan Lirik Lagu Pada Siswa Kelas XII S1 SMA Negeri 1 Depok.